

**SIKAP PESERTA DIDIK NON MUSLIM TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MUSLIM DI
SMA NEGERI 3 MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program
Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

Siti Agisni R. Umar

NIM: 20123052



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan dibawah ini saya :

Nama : Siti Agisni R. Umar
NIM : 20123052
Tempat Tanggal Lahir : Gorontalo, 04 Maret 2002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kelurahan Islam Lingkungan 3 Kecamatan
Tuminting
Judul : Sikap Peserta Didik Non Muslim Terhadap
Perilaku Keagamaan Peserta Didik Muslim di
SMA Negeri 3 Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 22 Juli 2025

Penulis



Siti Agisni R. Umar

NIM: 20123052

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Sikap Peserta Didik Non Muslim Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Muslim di SMA Negeri 3 Manado*" yang disusun oleh Siti Agisni R. Umar, NIM: 20123052, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 22 Juli 2025 M bertepatan pada 26 Muharram 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 22 Juli 2025 M
26 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Ismail K. Usman, M.Pd.I.

(.....)

Sekretaris : Abrari Ilham, M.Pd.

(.....)

Penguji I : Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I.

(.....)

Penguji II : Wadan Y. Anuli, M.Pd.

(.....)

Pembimbing I : Ismail K. Usman, M.Pd.I.

(.....)

Pembimbing II : Abrari Ilham, M.Pd.

(.....)



Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado

Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala., Tuhan yang maha segalagalanya, Atas karunianya Karya tulis ilmiah dengan judul “Sikap Peserta Didik Non Muslim Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Muslim di SMA Negeri 3 Manado” ini dapat terselesaikan. Semoga atas Izin Allah Subhanahu wa ta'ala., karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan manapun. Demikian pula shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wa salam, kepada keluarganya, sahabatnya, dan Insya Allah Rahmat-Nya bisa sampai kepada kita semua selaku Umat-Nya.

Dalam Penulisan Karya tulis ilmiah ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, namun berkat pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya Karya Tulis ilmiah ini dapat diselesaikan meskipun karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dan tidak lupa pula, menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Ismail K. Usman, M.Pd.I dan Abrari Ilham M.Pd., selaku Ketua dan Sekertaris Prodi (Program Studi) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Keseluruhan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang sudah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi di kampus.
8. Muhammad Sukri, M.Ag., selaku kepala UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan meminjam buku literatur.

9. Kepala sekolah Dr. Dra. Lilie Noula Wuisan, M.Pd dan guru-guru di SMA Negeri 3 Manado yang telah menerima peneliti dalam rangka menyelesaikan penelitian untuk karya tulis ilmiah ini.
10. Kedua orang tua tercinta Rahmad Umar dan Ais Ahmad, adik tersayang Muhammad Amarullah Umar Djafar dan seluruh Keluarga besasr Umar-Ahmad, Ma ati, dade nuni, paman ton, ma lelan, kiki, ka alan, mamu iyam, ci'I diko, dan pa ayah. Terima kasih atas kasih sayang, nasehat, perhatian, pengorbanan yang secara tulus diberikan tanpa pamrih.
11. Teman seperjuangan PPKT Fauzi, Husen, Fahri, Ipal, Fira, Ka tiwi, Puput, Ayu, Indar, Lala, Laura, Sri, dan lain-lain yang sudah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Teman seperjuangan Julaiha Ishila Dandel, Nur'afni katili, Fakhrunissa Lamatenggo, Amelia Putri Natenan, Misna Dadong, Iqbal Wahyu Satya, Sitti Nur Haritsah Rinjap, serta PAI Angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
13. Diri sendiri Siti Agisni R. Umar, selaku penulis yang tetap kuat dan selalu sabar dalam menjalani proses selama dibangku perkuliahan.

Semoga Allah Subahanahu wa ta'ala., membalas semua kebaikan dari semua pihak yang sudah berpartisipasi.

Manado, 22 Juli 2025 Penulis,

Siti Agisni R. Umar

NIM: 20123052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang... ..	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	3
C. Pengertian Judul.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORI.....	8
A. Sikap Peserta Didik Non Muslim.....	8
B. Perilaku Keagamaan Peserta Didik Muslim	9
C. Penelitian Dahulu Yang Relevan.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis dan Pendekatan.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Sumber Data.....	23

D. Metode Pengumpulan Data	
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Penguji Keabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
B. Sikap Siswa Non Muslim Terhadap Perilaku Keagamaan Yang Dilakukan Siswa Muslim di SMA Negeri 3 Manado.....	41
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Siswa Non Muslim Dalam Perilaku Keagamaan di SMA Negeri 3 Manado.....	44
D. Pembahasan dan Implikasi.....	48
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	34
Tabel 4.2	36
Tabel 4.3	39
Tabel 4.4	40

ABSTRACT

Author's Name : Siti Agisni R. Umar
Student ID Number : 20123052
Faculty : Tarbiyah and Education Sciences
Department : Islamic Religious Education
Thesis Title : Attitudes of Non-Muslim Students Towards the Religious Behavior of Muslim Students at SMA Negeri 3 Manado

This thesis examines the attitudes of non-Muslim students toward the religious behavior of Muslim students at Manado State Senior High School 3. This study aims to determine the attitudes of non-Muslim students toward the religious behavior of Muslim students at Manado State Senior High School 3 and to identify the factors influencing these attitudes toward the religious behavior of Muslim students at Manado State Senior High School 3. This study employed a qualitative method, namely data collection. Observation, interviews, and documentation were used to collect data related to the object of study. Based on the results of the study, the attitudes of non-Muslim students toward the religious behavior of Muslim students at Manado State Senior High School 3 show a positive trend, characterized by tolerance, respect, and maintaining social harmony within the school environment. Some forms of Muslim student attitudes toward religious behavior include attitudes toward the use of the hijab by female Muslim students, attitudes toward fasting during Ramadan, attitudes toward reading the Quran and Islamic spiritual activities, and daily social attitudes among adherents of different religions. Factors influencing the attitudes of non-Muslim students toward the religious behavior of Muslim students at SMA Negeri 3 Manado include family education, school environment, social interactions, adaptation to diversity, and media and religious literacy.

Keywords: *Attitudes, Students, Religious Behavior*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum adalah usaha yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, psikomotorik, spiritual dan emosional yang dilakukan secara sadar dan sudah terencana oleh pendidik bertujuan membentuk moral yang lebih baik dari sebelumnya. Melalui pendidikan yang sudah direncanakan dan dilakukan secara sadar yang dipersiapkan secara matang untuk membina para penerus bangsa agar tujuan pendidikan berjalan dengan lancar. Di jelaskan UU NO 20 dalam pasal NO 1 sisdiknas Tahun 2003 berisi tentang tujuan dari pendidikan nasional adalah menggali keterampilan peserta didik dalam segi intelektual, keahlian dan ahlak baik dalam memajukan generasi-generasi bangsa untuk menghadapi perkembangan zaman dan menjaga budaya lokal. Dapat diartikan bahwa pendidikan umum dan pendidikan Nasional memiliki tujuan serta fungsi yang sama yaitu untuk membina peserta didik sebagai calon penerus bangsa harus memiliki sebuah karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

Agama merupakan salah satu hal yang dapat menjadi ikatan sangat kuat bagi antar manusia. Agama merupakan keyakinan atau kepercayaan yang bersifat immaterial dalam bentuk dan tahap apapun.² Keyakinan dan kepercayaan ini disertai dengan serangkaian ajaran, etika dan tradisi.

Agama mengandung nilai-nilai yang absolut dan berlaku sepanjang zaman, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat dan keadaan. Pikiran religius muncul dalam konteks kepribadian karena kehadirannya di dunia agama merupakan suatu fakta yang fundamental. Membahas tentang kehidupan bermasyarakat, tentu tidak bisa lepas dari kelompok-kelompok sosial yang terdapat di dalamnya. Telah disebutkan di muka, salah satu unsur formatif kelompok sosial adalah agama. Menurut Wach wujud dari ekspresi pengalaman keagamaan yang bercorak pemikiran dan tindakan akan terlihat pada kelompok pemeluk. Seorang pemeluk akan kembali kepada agamanya, seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha dan seterusnya.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ١ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ٢ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ٤ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ٥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

Terjemahan :

“Katakanlah, “Wahai orang-orang kafir. Aku tidak menyembah apa yang kalian sembah. Kalian bukan penyembah (Rabb) yang aku sembah. Aku tidak menjadi penyembah apa yang kalian sembah. Dan kalian bukan penyembah yang aku sembah. Untuk kalian agama kalian, dan untukku, agamaku.” (A-Qur’an Surah Al-Kafirun ayat 1-6)

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman agama, suku, dan budaya. Keberagaman ini menjadi kekayaan sekaligus tantangan dalam membangun kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat. Dalam konteks pendidikan, keberagaman tersebut terlihat nyata, khususnya di sekolah-sekolah negeri yang menerima peserta didik dari berbagai latar belakang agama. Sekolah menjadi tempat strategis dalam membentuk sikap toleransi antarumat beragama sejak dini.

SMA Negeri 3 Manado merupakan salah satu sekolah negeri di Sulawesi Utara yang mencerminkan keberagaman tersebut. Di sekolah ini, peserta didik berasal dari latar belakang agama yang berbeda, termasuk peserta didik Muslim yang merupakan minoritas di tengah mayoritas peserta didik Non Muslim.

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, peserta didik Muslim mengekspresikan identitas keagamaannya melalui berbagai perilaku keagamaan seperti mengenakan jilbab, melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an, dan menjalankan ibadah lainnya.

Keberadaan dan ekspresi perilaku keagamaan peserta didik Muslim dalam lingkungan yang mayoritas Non Muslim menimbulkan dinamika sosial yang menarik untuk diteliti. Salah satu aspek penting yang perlu dikaji adalah bagaimana sikap peserta didik Non Muslim terhadap perilaku keagamaan tersebut. Sikap yang ditunjukkan bisa mencerminkan tingkat toleransi, penerimaan, atau bahkan resistensi terhadap keberagaman dalam praktik keagamaan.

Meneliti sikap peserta didik Non Muslim terhadap perilaku keagamaan peserta didik Muslim di SMA Negeri 3 Manado menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai toleransi telah tumbuh di lingkungan pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang praktik kehidupan beragama yang inklusif serta mendukung terciptanya suasana sekolah yang harmonis dan saling menghargai perbedaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Sikap Peserta Didik Non Muslim terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Muslim di SMA Negeri 3 Manado.

A. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan mengkaji tentang sikap peserta didik non muslim terhadap perilaku keagamaan peserta didik muslim di SMA Negeri 3 Manado. Oleh karena itu dirumuskan beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana sikap siswa non muslim terhadap perilaku keagamaan yang dilakukan siswa muslim di SMA Negeri 3 Manado?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa non muslim dalam perilaku keagamaan siswa muslim di SMA Negeri 3 Manado?

2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah dalam beberapa aspek, diantaranya:

- a. Penelitian ini hanya difokuskan pada sikap peserta didik Non Muslim yang bersekolah di SMA Negeri 3 Manado terhadap perilaku keagamaan peserta didik Muslim di lingkungan sekolah.
- b. Perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup praktik ibadah sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik Muslim di sekolah, seperti

salat, mengenakan jilbab, membaca Al-Qur'an, berpuasa, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan secara terbuka.

- c. Jenis sikap yang dikaji mencakup tiga aspek, yaitu: kognitif pengetahuan dan pandangan terhadap perilaku keagamaan peserta didik Muslim, afektif perasaan atau respon emosional terhadap perilaku tersebut, dan konatif kecenderungan perilaku atau tindakan yang ditunjukkan terhadap peserta didik Muslim.
- d. Penelitian ini tidak membahas sikap peserta didik Muslim terhadap peserta didik Non Muslim, dan tidak meneliti hubungan antara agama dengan prestasi akademik atau aspek lain di luar perilaku keagamaan.

B. Pengertian Judul

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran dalam pengertian judul dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan pengertian sesuai judul Sikap Peserta Didik Non Muslim terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Muslim di SMA Negeri 3 Manado.

1. Sikap Peserta Didik Non Muslim

Sikap adalah kecenderungan atau kesiapan seseorang dalam merespons suatu objek, situasi, atau individu baik secara positif maupun negatif, yang tercermin melalui pikiran kognitif, perasaan afektif, dan tindakan (konatif). Sikap peserta didik Non Muslim merujuk pada respons internal dan eksternal yang ditunjukkan oleh siswa yang bukan beragama Islam terhadap lingkungan sosial dan keagamaan di sekolah, khususnya dalam menyikapi praktik keagamaan yang dijalankan oleh teman-teman mereka yang beragama Islam. Sikap ini dapat terlihat dari:

A. Pola pikir mereka tentang Islam dan praktiknya,

- b. Perasaan mereka seperti nyaman, terganggu, netral, atau mendukung,
- c. Tindakan atau perilaku mereka terhadap aktivitas keagamaan Muslim yang terjadi di lingkungan sekolah.

2. Perilaku Keagamaan Peserta Didik Muslim

Perilaku keagamaan adalah segala bentuk tindakan nyata yang mencerminkan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keagamaan peserta didik Muslim dalam konteks ini mencakup aktivitas-aktivitas ibadah dan ekspresi keimanan yang dijalankan oleh siswa Muslim di sekolah, seperti:

- a. Mengenakan pakaian yang sesuai syariat misalnya jilbab bagi siswi,
- b. Membaca Al-Qur'an, berdzikir, atau kegiatan keagamaan lainnya,

- c. Menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadan,
- d. Mengikuti atau terlibat dalam kegiatan keagamaan Islam yang diselenggarakan sekolah misalnya berbagi takjil dibulan ramadhan, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya.

Perilaku ini menjadi objek pengamatan yang menimbulkan reaksi atau sikap tertentu dari siswa yang beragama lain (Non Muslim), sehingga menjadi fokus utama penelitian.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sikap siswa non muslim terhadap perilaku keagamaan yang dilakukan siswa muslim di SMA Negeri 3 Manado.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa non muslim dalam perilaku keagamaan siswa muslim di SMA Negeri 3 Manado.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu pendidikan agama Islam, khususnya dalam memahami dinamika interaksi lintas agama di lingkungan pendidikan formal. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan akademik bagi penelitian sejenis mengenai toleransi, keberagaman, dan hubungan antarumat beragama di sekolah.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara langsung kepada pihak-pihak berikut:

1) Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang toleran, inklusif, dan harmonis antar peserta didik yang berbeda agama.

2) Bagi Guru dan Pendidik

Menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan kerukunan antarumat beragama di kelas dan lingkungan sekolah.

3) Bagi Peserta Didik

Dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial keagamaan di sekolah

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi atau landasan bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan antar agama di lingkungan pendidikan, pendidikan multikultural, atau pembinaan karakter di sekolah.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Sikap Peserta Didik Non Muslim

1. Pengertian Sikap

Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Dalam Kamus Psikologi, sikap diartikan sebagai kecenderungan untuk memberi respons, baik positif maupun negatif terhadap orang, benda, atau situasi tertentu. Sikap adalah kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan terbentuk berdasarkan pengalaman.

Sikap adalah reaksi atau respons seseorang terhadap suatu objek atau stimulus yang bersifat konsisten, baik secara positif maupun negatif. Slameto menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi. Sikap terdiri dari tiga komponen yaitu kognitif pengetahuan atau keyakinan, afektif perasaan atau emosi, dan konatif tindakan atau kecenderungan perilaku. Eagle dan Chaiken mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan ke dalam proses kognitif, afektif, dan perilaku.

Sikap disebut dengan Akhlakul Kharimah yaitu segala sikap perilaku atau perbuatan baik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul kharimah biasa juga disebut akhlakul mahmudah artinya sifat terpuji yang diperlihatkan seseorang.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 6:

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٦

Terjemahannya:

“Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebajikan), sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya). Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan suatu apa pun) dari alam semesta.

Tafsir Al-tahlili dari surah Al-Ankabut ayat 6 Allah menjelaskan bahwa seseorang yang sungguh-sungguh berjuang berjihad, yang merupakan salah satu aspek dari ungkapan kerinduan menemui Allah, pada hakikatnya perjuangan itu untuk dirinya sendiri, bukan untuk Allah. Jihad berarti memerangi musuh dan melawan nafsu sendiri. Bisa juga berarti mengerahkan segala upaya untuk Allah dan bukan hanya bermakna perang. Orang yang akan memperoleh hasil dari perjuangannya adalah orang yang menyandarkan niatnya untuk memperoleh balasan dari Allah, Tuhan semesta alam. Allah tidak memerlukan apakah mereka akan berjuang untuk dirinya sendiri atau tidak berjuang sama sekali, sebab Dia Maha Kaya dari sekalian ciptaan-Nya.

Dialah Yang Menguasai sekalian alam ini dan berbuat menurut kehendaknya sendiri. Inti dari jihad adalah sabar, baik jihad dalam memerangi musuh maupun jihad dalam mengendalikan nafsu. Orang yang sabar dalam berjihad berarti tahan dalam menghadapi cobaan dan tetap berpegang teguh kepada kebenaran yang telah diyakininya. Selain itu, ia juga berusaha mengatasi rintangan-rintangan dalam menegakkan kebenaran itu. Dalam ayat-ayat lain, Allah menegaskan bahwa faedah amaliah seseorang itu betul-betul untuk kepentingan dirinya.

Melalui ayat ini Allah menjelaskan bahwa, barangsiapa bersungguh-sungguh dengan membawa dirinya kepada ketaatan dan menjauhi larangan serta berjuang di jalan Allah, sebenarnya perjuangannya itu untuk dirinya sendiri, karena manfaatnya itu kembali kepada dirinya, dan Allah tidak butuh kepada seluruh makhluk, sehingga ketaatan mereka tidak menambah-Nya dan kemaksiatan mereka tidak mengurangi-Nya.

Maka kedudukan akhlak dalam Islam sangat tinggi sekali. Nabi kita Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan:

إِنَّ مِنْ أَجْبَكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi).”

Dari hadis di atas menafsirkan bahwa Nabi Muhammad Saw. Mengabarkan, di antara orang yang paling beliau cintai di dunia dan paling dekat tempatnya kelak di hari Kiamat ialah yang paling baik akhlaknya.

Sebaliknya, orang yang paling beliau benci di dunia dan paling jauh tempatnya nanti di hari Kiamat adalah yang buruk akhlaknya yaitu as-sarsārūn orang-orang yang banyak bicara secara memaksakan diri dan keluar dari kebenaran. Juga al-mutasyaddiqūn orang-orang yang berbicara luas dengan menampakkan diri fasih dan membanggakan pembicaraannya, tanpa sikap hati-hati dan menjaga ucapan.

2. Komponen Sikap

Berdasarkan teori tripartit tiga komponen dari Rosenberg & Hovland:

a. Kognitif Cognitive

Persepsi, kepercayaan, atau pengetahuan siswa Non Muslim tentang ajaran dan praktik Islam yang dilakukan teman-teman Muslim di sekolah.

b. Afektif Affective

Perasaan atau emosi siswa Non Muslim terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa Muslim misalnya: nyaman, terganggu, netral, mendukung.

c. Konatif Conative/Behavioral

Kecenderungan perilaku siswa Non Muslim dalam merespons kegiatan keagamaan siswa Muslim misalnya: menghindari, mendekati, atau ikut membantu dalam kegiatan bersama.

3. Indikator Sikap Peserta Didik Non Muslim

Berdasarkan teori tripartit dan diperkuat oleh pendapat Azwar sikap siswa Non Muslim terhadap perilaku keagamaan siswa Muslim dapat diukur melalui:

- a. Kognitif: Pemahaman siswa Non Muslim terhadap ajaran Islam dan praktiknya di sekolah.
- b. Afektif: Perasaan siswa Non Muslim terhadap kegiatan keagamaan Muslim
- c. Konatif: Perilaku yang tampak seperti mendukung, menghindari, atau menolak.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi sikap siswa adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan manusia selalu ingin mendapatkan respon dan penerimaan dari lingkungan, dan karena itu ia akan berusaha menampilkan sikap-sikap yang dibenarkan oleh lingkungannya keadaan semacam ini membuat orang tidak cepat mengubah sikapnya Adanya peranan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang.
- b. Bekerjanya asas selektivitas, Seseorang cenderung untuk tidak mempersepsikan data-data baru yang mengandung informasi yang bertentangan dengan pandangan-pandangan dan sikap-sikapnya yang telah ada walaupun sampai di persepsi, biasanya tidak bertahan lama, yang bertahan lama adalah informasi yang sejalan dengan pandangan dan sikapnya.
- c. Bekerjanya prinsip mempertahankan keseimbangan; bila kepada seseorang disajikan informasi yang dapat membawa suatu perubahan dalam dunia psikologinya, maka informasi itu akan dipersepsi sedemikian rupa, sehingga hanya akan menyebabkan perubahan-perubahan yang seperlunya saja Adanya kecendrungan seseorang untuk menghindari kontak dengan data yang bertentangan dengan sikap-sikapnya yang telah ada misalnya tidak mau menghadiri ceramah mengenai hal yang tidak disetujuinya. Adanya sikap yang tidak kaku pada sementara orang untuk mempertahankan pendapat-pendapatnya sendiri.

B. Perilaku Keagamaan Peserta Didik Muslim

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung. Yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung.

Perilaku keagamaan adalah segala bentuk tindakan atau aktivitas yang mencerminkan keyakinan dan penghayatan seseorang terhadap agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ibadah maupun akhlak. Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, perilaku keagamaan adalah reaksi individu terhadap nilai-nilai agama yang tercermin dalam ucapan, tindakan, dan sikap hidup yang sesuai dengan ajaran agamanya.

Perilaku keagamaan adalah manifestasi eksternal dari keyakinan internal seseorang yang diwujudkan melalui tindakan nyata seperti ibadah, simbol keagamaan, dan partisipasi dalam aktivitas keagamaan. Menurut Glock dan Stark, perilaku keagamaan memiliki dimensi ritualistik, ideologis, intelektual, eksperimental, dan konsekuensial.

2. Indikator Perilaku Keagamaan

C.Y. Glock dan R Stark dalam bukunya Djameluddin Ancok menyebut ada lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan ideologis, dimensi peribadatan dan praktek keagamaan ritualistic, dimensi penghayatan eksperensial, dimensi pengamalan konsekuensial dan dimensi pengetahuan agama intelektual.

a. Dimensi ideologis ideological involvement

Dimensi ideologi yaitu sesuatu yang berkenaan dengan seperangkat kepercayaan keagamaan yang memberikan penjelasan tentang Tuhan, alam manusia dan hubungan diantara mereka. Kepercayaan dapat berupa makna dari tujuan atau pengetahuan tentang perilaku yang baik yang dikehendaki Tuhan. Dimensi ini berisi pengakuan akan kebenaran doktrin-doktrin dari agama. Seorang individu yang religius akan berpegang teguh pada ajaran teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin agamanya, misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga neraka, dan sebagainya.

b. Dimensi intelektual intellectual involvement

Dimensi intelektual yaitu yang dapat mengacu pada pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, pada dimensi ini dapat diketahui tentang seberapa jauh tingkat pengetahuan agama religiusliteracy dan tingkat ketertarikan mempelajari agama dari penganut agama, dalam dimensi ini bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi.

c. Dimensi eksperensial experiencial involvement

Dimensi eksperensial adalah bagian keagamaan yang bersifat efektif, yakni keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran religion feeling. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh kelompok keagamaan saat melaksanakan ritual keagamaan. Seperti, tenang saat berdoa, tersentuh mendengar ayat suci Al-Qur'an dibacakan.

C. Dimensi ritualistic (ritual involvement)

Dimensi ritualistic yaitu merujuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan dan dilaksanakan oleh penganut agama dan sangat berkaitan dengan ketaatan penganut suatu agama. Dimensi ini meliputi pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaannya, frekuensi prosedur dan makna ritus penganut agama dalam kehidupan sehari-hari seperti penerapan rukun Islam, dzikir, sholat lima waktu dan lain-lain.

- e. Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial (consequential involvement) Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial yaitu meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama, dimensi ini memberikan gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain dan sebagainya Mengacu pada Glock dan Stark serta didukung oleh Mujib dan Mudzakir, indikator perilaku keagamaan peserta didik Muslim mencakup:

A. Ibadah Ritual: Salat, puasa, membaca Al-Qur'an.

- c. Simbol Keagamaan: Berpakaian syar'i, memberi salam.
- d. Aktivitas Sosial Keagamaan: Mengikuti pesantren kilat, kegiatan Tazkir.
- e. Akhlak: Sopan santun, jujur, disiplin sebagai wujud dari iman.

3. Ciri-ciri Perilaku Keagamaan

Adapun orang yang mempunyai perilaku keberagamaan sebagai berikut:

- a. Perilaku seseorang bukanlah pembawaan atau tidak dibawa sejak lahir, tetapi harus dipelajari selama perkembangan hidupnya.
- b. Perilaku itu tidak berdiri sendiri.
- c. Perilaku pada umumnya memiliki segi-segi motivasi dan emosi.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Adapun faktor-faktor yang bisa menghasilkan pemahaman keagamaan, antara lain:

- a. Pengaruh sosial

Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan, yaitu pendidikan orang tua, tradisi dan tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati.

- b. Berbagai pengalaman

Pada umumnya anggapan bahwa adanya suatu keindahan, keselarasan, dan kebaikan yang dirasakan dalam dunia nyata.

c. Kebutuhan

Faktor lain yang dianggap sebagai sumber keyakinan agama adalah kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasa adanya. Proses pemikiran Manusia adalah makhluk berfikir, salah satu akibat dari pemikiran manusia bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinan- keyakinan mana yang harus diterima dan keyakinan yang harus ditolak.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu memuat hasil-hasil yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terkait juga berarti berbagai bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang sikap siswa non muslim terhadap perilaku keagamaan yang dilakukan siswa muslim, dari beberapa penelitian diantaranya:

1. “Sikap toleransi beragama peserta didik kelas X di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang”.²⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) sikap peserta didik di SMA YPI Tunas Bangsa sangat fleksibel dalam hubungan antara peserta didik muslim dan peserta didik non- muslim; 2) perlakuan peserta didik terhadap peserta didik yang berbeda agama adalah sama tanpa perbedaan, baik pada kebutuhan mental dan pembelajaran; 3) peserta didik saling menghormati satu sama lain, saling menghormati perbedaan, mengakui dan mengizinkan hak yang ada pada masing-masing agama; 4) peserta didik menunjukkan sikap antusias dalam membangun persahabatan; 5) perbedaan agama tidak menjadi dinding pemisah di antara mereka; 6) solidaritas peserta didik dibangun di atas sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari sekolah.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian peneliti dengan jurnal di atas adalah perbedaan terletak pada lokasi penelitian Dimana jurnal diatas lokasi SMA YPI Tunas Bangsa Palembang sedangkan peneliti di SMA Negeri 3 Manado, Selain itu perbedaan penelitian relevan di atas dengan penelitian peneliti adalah penelitian di atas membahas tentang sikap toleransi antara peserta didik dikelas X sedangkan penelitian peneliti membahas tentang sikap peserta didik non muslim terhadap cara beribadah peserta didik muslim di SMA Negeri 3 Manado. Sedangkan persamaan Penelitian relevan di atas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti sikap toleransi peserta didik baik non muslim dan muslim.

2. “Pendidikan Agama Bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Deskriptif di SMA Bopkri 1 Pati”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pendidikan agama di SMA Bopkri 1 Pati diwujudkan melalui mata pelajaran religiusitas. Mata pelajaran religiusitas merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat komunikasi antar iman, baik antar siswa yang seagama maupun siswa yang beda agama dan kepercayaan agar membantu siswa menjadi manusia yang religius, bermoral dan terbuka. Bahan pelajaran atau materi dalam Pendidikan Religiusitas lebih menekankan pada nilai-nilai

Keimanan, pengetahuan masingmasing agama secara global, dan tidak ada materi tentang tata cara beribadah dari masing-masing agama.

Adapun perbedaan dari penelitian diatas dan penelitian peneliti berbeda dari segi lokasi SMA Bopkri 1

Pati dan lokasi peneliti adalah SMA Negeri 3 Manado, Perbedaan antara penelitian relevan di atas dengan penelitian peneliti adalah penelitian di atas melalui Pendidikan antara peserta didik muslim di Lembaga Pendidikan non muslim dengan melalui mata Pelajaran religious khusus untuk peserta didik muslim. Sedangkan Penelitian peneliti adalah membahas tentang sikap peserta didik non muslim terhadap cara beribadah peserta didik muslim di SMA Negeri 3 Manado. Sedangkan persamaan Penelitian relevan di atas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti sikap toleransi peserta didik baik non muslim dan muslim.

3. “Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran Pendidikan agama islam (studi pada SMP Negeri Amparita Kec. Tellu Limpoekab Sidrap)”.²² Hasil penulisan menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai Toleransi Beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Amparita dilakukan dengan 1) Memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing, 2) Menciptakan iklim toleran pada setiap pembelajaran (belajar dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, memelihara sikap saling pengertian, menjunjung tinggi sikap saling mengasihi), 3) Memperdalam materi terkait (nilai-nilai Toleransi). Faktor pendukung diantaranya: kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama, fasilitas yang memadai, terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan. Adapun faktor penghambatnya antara lain: tingkat kemampuan, kematangan emosional siswa yang tidak sama, Kurangnya fasilitas (media pembelajaran), keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi nilai-nilai toleransi pada pembelajaran PAI yaitu Semua siswa yang beragama I islam mampu bekerja sama tanpa membedakan agama, Siswa memiliki keimanan (religious) yang tinggi, Siswa dan guru mampu bertoleransi, Siswa dan guru memiliki karakter demokrasi, Terciptanya kerukunan dan solidaritas yang baik.

Adapun perbedaan dari penelitian diatas dan penelitian peneliti berbeda dari segi lokasi SMP Negeri Amparita Kec. Tellu Limpoekab Sidrap dan lokasi peneliti adalah SMA Negeri 3 Manado, Selain itu perbedaan antara penelitian relevan di atas dengan penelitian peneliti adalah penelitian relevan membahas tentang mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran PAI, yang Dimana peserta didik muslim dan non muslim belajar bersama-sama tanpa membedakan perbedaan agama yang di anutnya. Sedangkan penelitian peneliti adalah membahas. Sedangkan Penelitian peneliti adalah membahas tentang sikap peserta didik non muslim terhadap cara beribadah peserta didik muslim di SMA Negeri 3 Manado. Sedangkan persamaan Penelitian relevan di atas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti sikap toleransi peserta didik baik non muslim dan muslim.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian Kualitatif. Menurut Williamas Mengemukakan Mengenai Karakteristik penelitian kualitatif salah satunya ialah Pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar atau alamiah (*natural settings*). Penelitian kualitatif lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratoris sifatnya.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, pandangan, dan sikap peserta didik Non Muslim terhadap perilaku keagamaan peserta didik Muslim di lingkungan sekolah secara mendalam dan holistik. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis bagaimana bentuk sikap peserta didik Non Muslim baik secara kognitif, afektif, maupun konatif terhadap perilaku keagamaan peserta didik Muslim yang tampak dalam kehidupan sehari-hari di SMA Negeri 3 Manado. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial sebagaimana adanya melalui proses observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika toleransi dan keberagaman agama di lingkungan sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Manado, yang beralamat di Jl. Pogidon No. 13, Tumumpa Satu, Kecamatan Tuminting, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Pemilihan sekolah ini didasarkan pada karakteristik lingkungan sekolah yang multikultural dan memiliki keragaman agama, di mana peserta didik Muslim merupakan minoritas di tengah mayoritas peserta didik Non Muslim.¹

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data yaitu selama 30 hari dimulai dari diterbitkannya surat keputusan penelitian sampai peneliti benar-benar mendapatkan informasi mengenai penelitian seakurat mungkin hingga selesai. Rentang waktu ini mencakup tahap persiapan, pengumpulan data (melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta analisis data.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian peneliti olah. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden melalui proses observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah: peserta didik Non Muslim di SMA Negeri 3 Manado, yang menjadi subjek utama penelitian, guru yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai dinamika hubungan antar peserta didik terkait keberagaman agama di lingkungan sekolah, serta kepala sekolah. Data primer ini akan menggambarkan secara langsung sikap, pandangan, dan pengalaman para peserta didik Non Muslim terhadap perilaku keagamaan peserta didik Muslim di lingkungan sekolah.²

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen-dokumen resmi. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur yang relevan dengan

¹ Hardian, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet: 1 Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu, 2020), h.17

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137

topik penelitian. Sumber data sekunder meliputi: dokumen sekolah, seperti data jumlah siswa berdasarkan agama, tata tertib sekolah, dan program-program keagamaan, literatur atau kajian teori dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta skripsi/tesis yang membahas topik serupa, dan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan multikultural, toleransi beragama, dan kebebasan menjalankan ibadah di lingkungan sekolah.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian tentunya harus melewati beberapa proses pengumpulan data.³ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan beberapa macam bentuk pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan SMA Negeri 3 Manado untuk mengamati interaksi sosial antara peserta didik Non Muslim dan peserta didik Muslim, khususnya dalam konteks pelaksanaan perilaku keagamaan. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat secara aktif, tetapi hanya mengamati fenomena yang terjadi secara alami. Fokus observasi meliputi: respons spontan peserta didik Non Muslim terhadap kegiatan keagamaan peserta didik Muslim dan situasi sosial di ruang kelas, kantin, ruang keagamaan, atau tempat umum lainnya di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 137

pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.⁴ Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan beberapa

peserta didik Non Muslim yang dipilih sebagai informan berdasarkan kriteria tertentu (misalnya keterbukaan, keberagaman latar belakang, dan keterlibatan dalam kehidupan sosial sekolah). Wawancara juga dapat dilakukan terhadap guru atau staf sekolah sebagai informan pendukung. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali pandangan peserta didik Non Muslim terhadap praktik keagamaan peserta didik Muslim, selain itu pengalaman pribadi, perasaan, serta sikap mereka terhadap perbedaan agama dan keberagaman di sekolah serta bentuk sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, baik verbal maupun non-verbal.⁵

3. Dokumentasi

- A. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu, berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan video. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan, baik dari pihak sekolah maupun dari sumber lain yang mendukung analisis data. Bentuk dokumentasi yang dikumpulkan meliputi, data jumlah peserta didik berdasarkan agama, program dan kegiatan keagamaan atau lintas agama di sekolah, foto atau catatan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah serta dokumen kebijakan sekolah terkait toleransi dan kerukunan antarumat beragama.⁶

⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 63

⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), h. 120

⁶ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 141

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Penerapan metode analisis data untuk menemukan keabsahan dalam penelitian ini didasarkan pada standar tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, untuk membuktikan keabsahan data diperlukan metode pemeriksaan berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Ada empat standar yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini meliputi tiga tahap utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan,

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 222-223

sedangkan data yang berkaitan dengan sikap peserta didik Non Muslim akan dikategorikan berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan konatif.⁸

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung dari informan, tabel, atau matriks. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, atau kecenderungan sikap peserta didik Non Muslim terhadap perilaku keagamaan peserta didik Muslim di lingkungan sekolah.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Setelah data disajikan, peneliti mulai menarik kesimpulan sementara berdasarkan temuan-temuan lapangan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan cara melakukan pengecekan ulang terhadap data yang ada, baik melalui triangulasi sumber maupun pengulangan pengamatan, untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan. Dengan teknik analisis ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam, menyeluruh, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai sikap peserta didik Non Muslim terhadap perilaku keagamaan peserta didik Muslim di SMA Negeri 3 Manado.⁹

F. Pengujian Keabsahan Data

Penerapan metode pengujian keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada standar tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, untuk membuktikan keabsahan data diperlukan metode pemeriksaan berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Ada empat standar yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependenbility*), dan kepastian (*comfortability*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data. Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh dari

⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), h. 327.

beberapa peserta didik Non Muslim sebagai informan utama, guru pendidikan agama yang memahami interaksi antar peserta didik dari berbagai latar belakang agama, kepala sekolah, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dan kerukunan antarumat beragama. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan informasi serta menemukan sudut pandang yang lebih lengkap.¹⁰

2. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, yaitu: observasi terhadap interaksi dan respons peserta didik Non Muslim di lingkungan sekolah, wawancara mendalam untuk menggali sikap, pandangan, dan pengalaman mereka dan dokumentasi sebagai data pendukung yang memberikan informasi tertulis atau visual. Dengan menggabungkan ketiga teknik ini, peneliti dapat mengkonfirmasi kebenaran data dari berbagai pendekatan dan meminimalkan bias.
3. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, misalnya mengamati sikap peserta didik saat kegiatan keagamaan rutin seperti salat berjamaah, bulan Ramadan, atau hari besar Islam. Selain itu melakukan wawancara pada waktu yang berbeda, untuk melihat apakah ada perubahan sikap atau konsistensi pernyataan. Hal ini penting karena sikap sosial bisa berubah tergantung pada konteks atau situasi tertentu. Triangulasi waktu membantu peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak bersifat insidental atau sesaat.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 327

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus. *Perilaku Organisasi (Konsep, Teori, Dan Aplikasi)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Ancok, Djameluddin dan Fuat Nashori Suroro, *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Chaplin, C.P. *Dictionary of Psychology*. Jakarta: Rajawali, 2018.
- Glock, Charles Y & Rodney Stark, *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally, 1965.
- Hamid, Abu. *Psikologi Sosial*. Semarang: PT Bina Ilmu, 2008.
- Hardian, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv.Pustaka Ilmu, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 1989.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2006.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penenrapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rosenberg, Morris & Carl I. Hovland. *Attitude Organization and Change*. New Haven: Yale University Press, 1960.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Thurstone, L.L. & E. J. Chave, *The Measurement of Attitudes*. Chicago, University of Chicago Press, 1929.

Wawan, A dan Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikpa, dan Perilaku Manusia*. Yokyakarta: Mutia Medika, 2010.

Sumber Elektronik:

Asih, Intan Nur. Pendidikan Agama Bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Deskriptif di SMA Bopkri 1 Pati, Jurnal Intan Nur Asih)

KementerianAgamaRepublikIndonesia,<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/29?from=6&to=6>

Safitri, Dian. Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik Kelas X di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang Jurnal Pendidikan Islam vol. 18 no 1

Setiawati, Rizky dan nurhamidi, Dinamika religiusitas siswa muslim disekolah muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama islam* Vol. XI, No. 1, Juni 2014

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, <https://tafsirweb.com/7232-surat-al-ankabut-ayat-6.html>

Yunus, Muhammad. Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran Pendidikan agama Islam Jurnal AL-ISHLAH vol. 15 no 2

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Sikap Peserta Didik Non Muslim Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Muslim di SMA Negeri 3 Manado*" yang disusun oleh **Siti Agisni R. Umar, NIM: 20123052**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 22 Juli 2025 M bertepatan pada 26 Muharram 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 22 Juli 2025 M
26 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Ismail K. Usman, M.Pd.I.

Sekretaris : Abrari Ilham, M.Pd.

Penguji I : Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I.

Penguji II : Wadan Y. Anuli, M.Pd.

Pembimbing I : Ismail K. Usman, M.Pd.I.

Pembimbing II : Abrari Ilham, M.Pd.

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado

Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003